

## PENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM PEMBUATAN LKPD MELALUI BIMLAT MODEL CLKKM (CONTOH, LATIHAN, KONTROL, DAN KARYA MANDIRI) DI GUGUS VIII KECAMATAN TANJUNG MORAWA

**Gusni Rosdiani Harahap**

Dinas Pendidikan Kab. Deli Serdang

Surel: [gusnirosdiani10@gmail.com](mailto:gusnirosdiani10@gmail.com)

***Abstract:** The problem in this study is the lack of knowledge of teachers in Cluster VIII Tanjung Morawa District in making LKPD, this is due to the lack of understanding of teachers in making LKPDs so that most teachers still follow the example of LKPDs made by other people, which sometimes are not relevant to the material being taught. by the teacher. This is due to the absence of Bimlat in making LKPD and also the lack of motivation for teachers to make LKPD. This research was conducted on 30 teachers consisting of 15 early grade teachers and 15 high grade teachers taken from 6 public schools in Cluster VIII Tanjung Morawa District for Academic Year 2021/2022. The data collection technique used is observation. Observations made in the form of data collection activities on the creation of independent work LKPDs were carried out by the teacher during the CLKKM Model Bimlat. The results of research conducted from cycles I–II showed an increase in the ability of teachers in Cluster VIII to make LKPD independently. The pre-cycle of teachers who made self-made LKPD was 26.67%, Cycle I meeting I, 43.33% Cycle I Meeting II was 63.33%, In cycle II the results obtained increased better than cycle I, namely in cycle II meeting I teachers who were able to make LKPD work independently, namely 76.67% and in cycle II meeting II teachers who were able to make LKPD work independently, namely 93.33%. The conclusions from the research results show that through the CLKKM Bimlat Model (Sample, Training, Control, and Independent Work) it can increase the competence of Cluster VIII Tanjung Morawa Sub-District teachers in making self-made LKPD.*

***Keywords:** Competence, LKPD, Bimlat, CLKKM Model*

**Abstrak:** Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya pengetahuan guru di Gugus VIII Kecamatan Tanjung Morawa dalam pembuatan LKPD, hal ini disebabkan guru kurang paham dalam pembuatan LKPD sehingga sebagian besar guru masih mencontoh LKPD hasil karya orang lain yang terkadang LKPD tersebut kurang relevan dengan materi yang diajarkan oleh guru tersebut. Hal ini disebabkan belum ada Bimlat dalam pembuatan LKPD dan juga kurangnya motivasi pada diri guru untuk membuat LKPD. Penelitian ini dilaksanakan terhadap 30 orang guru yang terdiri dari 15 orang guru kelas awal dan 15 orang guru kelas tinggi yang diambil dari 6 sekolah negeri di Gugus VIII Kecamatan Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Observasi yang dilakukan berupa kegiatan pengumpulan data terhadap pembuatan LKPD karya mandiri yang dilakukan oleh guru saat Bimlat Model CLKKM berlangsung. Hasil penelitian yang dilakukan dari siklus I–II menunjukkan peningkatan pada kemampuan guru di Gugus VIII dalam membuat LKPD secara mandiri. Pra Siklus guru yang membuat LKPD karya mandiri yaitu 26,67%, Siklus I pertemuan I, 43,33% siklus I pertemuan II yaitu 63,33%, Pada siklus II hasil yang diperoleh mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I, yaitu pada siklus II pertemuan I guru yang sudah dapat membuat LKPD karya mandiri yaitu 76,67% dan pada siklus II pertemuan II guru yang sudah dapat membuat LKPD karya mandiri yaitu 93,33%. Simpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui Bimlat Model CLKKM (Contoh, Latihan, Kontrol, dan Karya Mandiri) dapat

meningkatkan kompetensi guru Gugus VIII Kecamatan Tanjung Morawa dalam membuat LKPD karya mandiri.

**Kata Kunci:** *Kompetensi, LKPD, Bimlat, Model CLKKM*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku baik itu kognitif, psikomotor dan sikap untuk mendewasakan peserta didik melalui proses belajar mengajar yang difasilitasi oleh seorang guru. Tujuan pendidikan Indonesia adalah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan tujuan pendidikan Indonesia yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pembelajaran nasional yang diharapkan sistem pendidikan perlu diperbaiki disegala bidang, dimana pendidikan harus fokus kepada peningkatan produktivitas, kualifikasi, mutu dan efisiensi kerja para guru (Rahmat, 2010).

Perbaikan pendidikan salah satunya yaitu implementasi kurikulum yang didukung dengan perangkat pembelajaran yang baik, agar proses belajar mengajar berjalan efektif, efisien dan mencapai tujuan yang diharapkan secara maksimal. Untuk itu guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar diharapkan selektif dalam mencari, menggunakan dan mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran dan pokok bahasan yang diajarkan dengan metode amati, tiru dan modifikasi sesuai dengan keadaan sarana dan prasarana tempat dia mengajar.

Salah satu perangkat pembelajaran yang mendukung agar proses belajar mengajar dapat maksimal adalah Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). LKPD merupakan alat untuk membantu serta mempermudah peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga terbentuk interaksi efektif antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik dalam diskusi kelompok, sehingga dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar (Prastowo, 2014), dengan menggunakan LKPD proses pembelajaran yang berpusat pada guru akan beralih menjadi berpusat pada peserta didik dengan memanfaatkan LKPD sebagai salah satu bagian dari perangkat pembelajaran yang harus disiapkan guru secara maksimal.

Salah satu masalah yang dihadapi di dunia pendidikan saat ini adalah masalah LKPD yang selama ini tidak sesuai dengan syarat yang ditentukan oleh kemendikbud yaitu: 1) syarat didaktik, 2) syarat konstruktif dan 3) syarat teknis. LKPD yang memenuhi syarat didaktik maksudnya harus mengikuti asas belajar mengajar yang efektif, yaitu memperhatikan adanya perbedaan individual, sehingga LKPD yang baik itu adalah yang dapat digunakan baik oleh peserta didik yang lambat, yang sedang maupun yang pandai, menekankan pada proses untuk menemukan konsep-konsep sehingga LKPD dapat berfungsi sebagai petunjuk jalan bagi peserta didik untuk mencari tahu, memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan peserta

didik, sedangkan syarat konstruksi adalah berkenaan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosa kata, tingkat kesukaran, dan kejelasan materi pelajaran yang ada dalam LKPD dan mudah dipahami oleh peserta didik, dan syarat teknis adalah dilihat dari huruf, font, gambar serta grafik (Widjayanti, 2008). LKPD yang baik perlu dibuat oleh guru agar pencapaian pembelajaran bisa maksimal. LKPD yang disusun selama ini kurang tepat dan tidak maksimal kendalanya ada pada guru yang belum memahami LKPD yang baik sesuai dengan pendapat Simatupang *et al.*, (2019) guru lebih cenderung sulit serta kurang kreatif dalam membuat lembar kegiatan peserta didik sendiri dikarenakan keterbatasan pemahaman tidak adanya bimbingan dari para guru senior maupun kepala sekolah atau pengawas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di gugus VIII Kecamatan Tanjung Morawa masih banyak permasalahan yang dialami dalam proses pembelajaran, diantaranya kurang minatnya guru mengembangkan media pembelajaran khususnya LKPD, rendahnya aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang rendah, penyebab utama masalah di atas adalah proses belajar yang masih menggunakan metode ceramah yang monoton serta tidak tersedianya LKPD untuk mendukung proses belajar mengajar. Kendala yang dihadapi guru dalam menyusun LKPD adalah kurangnya pemahaman dalam menyusun LKPD yang dapat meningkatkan penguasaan konsep, kegiatan untuk melakukan pemecahan masalah, LKPD yang tidak berisi contoh kehidupan sehari-hari yang dekat dengan peserta didik, sehingga peserta didik sulit memahami materi

pelajaran membuat peserta didik aktivitasnya rendah dan malas untuk belajar.

Untuk itu perlu pendampingan untuk Menyusun LKPD yang mampu memfasilitasi perbedaan individu peserta didik yang memuat pemahaman konsep dan keterampilan memecahkan masalah peserta didik, karena peserta didik tidak dituntut untuk berpikir ilmiah. Peserta didik diharapkan dapat mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, melakukan percobaan, menganalisis data yang diperoleh, serta mampu menyimpulkan setelah menggunakan LKPD Eksploratif. Penguasaan konsep dan keterampilan memecahkan masalah muncul karena peserta didik dapat menemukan fakta-fakta dari persoalan yang dihadapkan. LKPD yang ada sebelumnya hanya berupa pertanyaan-pertanyaan yang hanya menggali pengetahuan peserta didik sehingga dibutuhkan LKPD Eksploratif yang dapat digunakan untuk meningkatkan penguasaan konsep (pemahaman materi) dan keterampilan memecahkan masalah peserta didik dalam pembelajaran eksperimen.

Berdasarkan permasalahan di atas, dilakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Eksploratif berbasis *Problem Based Learning* untuk meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan memecahkan masalah peserta didik. *Problem Based Learning* adalah pembelajaran adalah pembelajaran yang menghadirkan permasalahan kehidupan nyata kepada peserta didik yang penyelesaiannya dapat dilakukan dengan cara berdiskusi ataupun eksperimen (Wahyuni *et al.*, 2022). Menurut Mudlofir dan Evi (2016) dalam kegiatan pembelajaran, salah satu

komponen yang turut menentukan kualitas dan keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran adalah bahan ajar. Adapun salah satu bahan ajar yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah LKPD yang dibuat sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

LKPD merupakan bahan ajar yang dibuat, disusun oleh guru, berisi materi dan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. LKPD sebaiknya dibuat berdasarkan kondisi dan situasi pembelajaran yang akan dihadapi. Selanjutnya, LKPD juga harus mengacu pada Kompetensi Dasar. Di lain sisi, dengan membuat, menyusun LKPD sendiri maka secara tidak langsung guru bisa meningkatkan kemampuan menulis serta kreatifitasnya. Untuk membuat dan menyusun LKPD ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh seorang guru dari sisi materi dan tampilannya. Dari sisi materi, LKPD yang dibuat harus sesuai dengan Kompetensi Dasar. Selanjutnya bahasa yang digunakan dalam LKPD sebaiknya menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh siswa. Tugas-tugas yang tersaji dalam LKPD sebaiknya mampu mendorong siswa menjadi aktif, serta bisa bekerjasama satu sama lainnya.

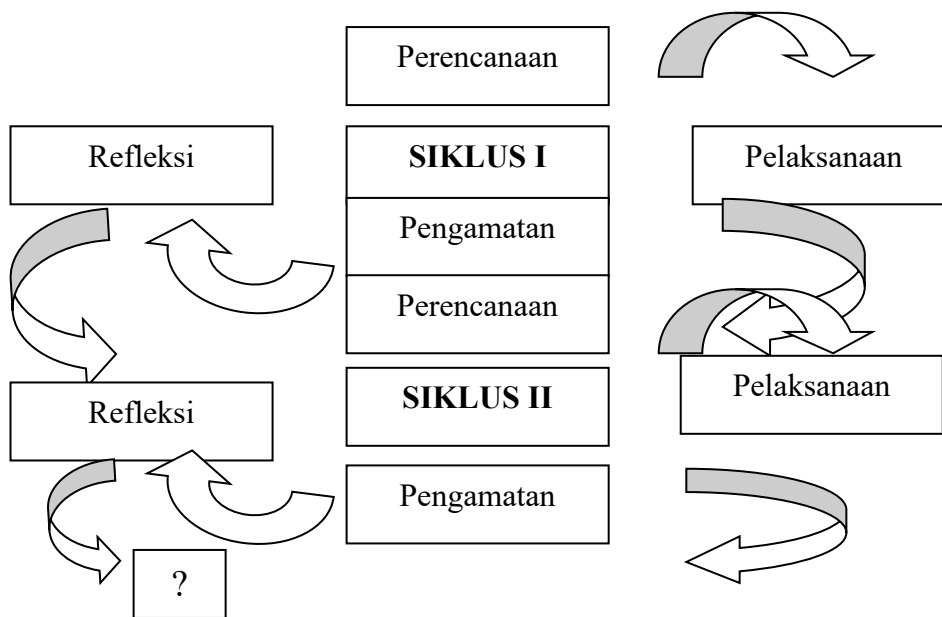
Meskipun terdapat banyak kendala dalam membuat LKPD, sebaiknya itu tidak menjadi penghambat. Ini dikarenakan LKPD memiliki sejuta manfaat bagi guru dan siswa dalam

proses pembelajaran. Bagi guru, LKPD bisa menjadi bahan ajar pendukung selain buku teks. LKPD juga bisa menjadi media yang membantu guru memudahkan kegiatan pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif, efisien serta terarah (Nasution *at al.*, 2020). Selain itu penggunaan LKPD membuat proses pembelajaran menjadi tidak hanya terfokus pada guru, dan guru hanya berfungsi sebagai fasilitator untuk mengarahkan dan membimbing siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Tujuan dari penelitian dindakan sekolah ini adalah; 1) untuk mengetahui apakah dengan Penerapan Bimlat model CLKKM kompetensi guru meningkat dalam pembuatan LKPD, 2) untuk mengetahui apakah dengan Bimlat model CLKKM dapat meningkatkan kompetensi guru dapat menggunakan LKPD pada proses pembelajaran di Gugus VIII Kecamatan Tanjung Morawa.

## **METODE**

Penelitian Tindakan Kelas (PTS) dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdasarkan 4 tahap pada setiap siklus, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Sebagaimana gambar di bawah ini. (Arinkunto, 2009).

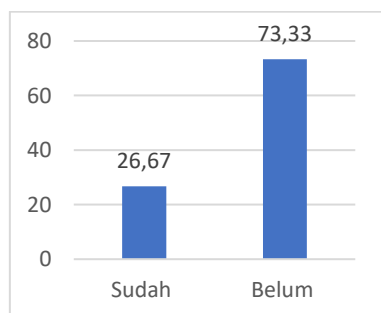


Gambar 1. Desain penelitian Tindakan Sekolah (PTS)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1) Kondisi Awal

Penemuan di lapangan pengambilan data kondisi awal guru yang sudah dapat membuat LKPD melalui karya mandiri di Gugus VIII Kec. Tanjung Morawa sangat rendah, dapat dilihat pada grafik 1.



Gambar 1. Grafik Guru yang Membuat LKPD Dengan Karya Mandiri

Hasil rata-rata kondisi awal (pra siklus) menunjukkan bahwa rata-rata guru di Gugus VIII Kecamatan Tanjung

Morawa belum mampu membuat LKPD dengan karyanya sendiri, hanya 8 orang guru dari 30 guru yang ada di Gugus VIII Kecamatan Tanjung Morawa yang mampu membuat LKPD secara mandiri hanya 6 orang guru sebesar 26,67% (kategori sangat rendah) maka diperlukan bimbingan dan latihan terhadap guru tersebut sehingga peneliti sebagai pengawas di Gugus VIII Kecamatan Tanjung Morawa melakukan Bimlat dengan Model CLKKM. PTS yang dilakukan dianggap berhasil (Tuntas) Apabila jumlah guru yang berhasil membuat LKPD secara mandiri dengan benar mendapatkan kategori Baik atau amat baik yaitu mencapai 85% ke atas.

### 2) Siklus I

#### a) Perencanaan

Sesuai dengan fokus tujuan di atas dan tindakan yang akan diberikan terhadap guru di Gugus VIII Kecamatan Tanjung Morawa berupa Bimlat model

CLKKM, maka kegiatan perencanaan siklus I dimulai dengan bimbingan sebagai berikut: 1) Melakukan pertemuan dengan guru-guru Gugus VIII Kecamatan Tanjung Morawa (dalam hal ini guru SD Negeri yang tiap SD diwakili oleh 5 orang guru sehingga jumlah guru yang mengikuti Bimlat ini berjumlah 30 orang; 2) Menentukan jadwal Bimlat, 3) Menentukan materi atau substansi yang akan dibahas, 4) Mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan digunakan dalam diskusi antara pengawas selaku peneliti dan guru sebagai objek yang diteliti, 5) Menyiapkan bahan-bahan berupa LKPD yang benar sebagai acuan untuk guru.

**b) Pelaksanaan Tindakan**

Kegiatan pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I adalah: 1) Peneliti memberikan Bimlat dengan terlebih dahulu memberikan beberapa contoh LKPD yang benar; 2) Guru melakukan analisis kurikulum sebelum penyusunan bahan ajar LKPD;

3) Menyusun peta kebutuhan LKPD pada setiap mata pelajaran; 4) Menentukan judul LKPD sesuai dengan kompetensi dasar yang akan; 5) Membuat bahan ajar yang sesuai tingkat perkembangan dan karakteristik peserta didik ; 6) Membuat LKPD sesuai dengan bahan ajar, materi, dan kompetensi dasar; 7) Memanfaatkan lingkungan dan sumber belajar lain secara efektif dan efisien dalam penyusunan LKPD.

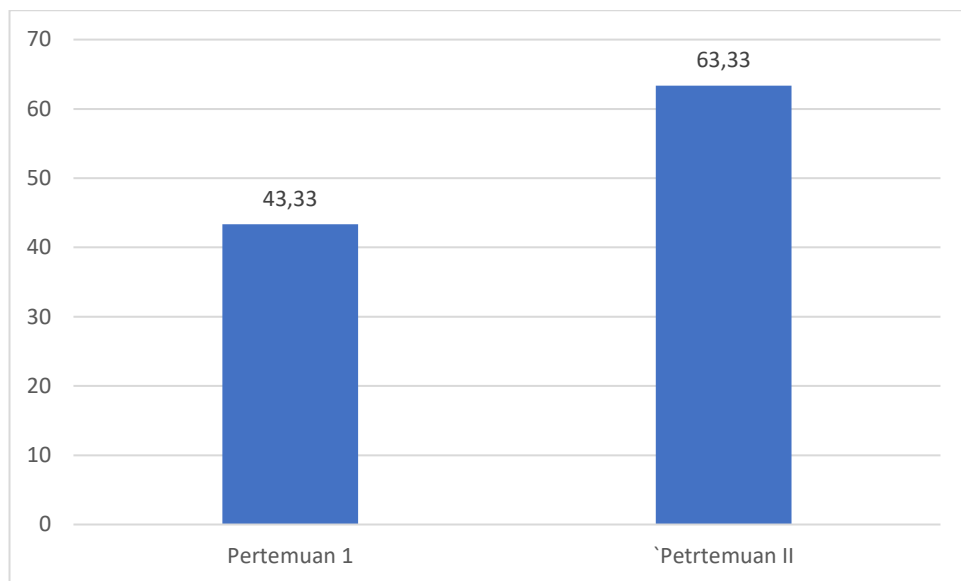
**c) Pengamatan (Observasi)**

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observer (kepala Sekolah) mengamati jalannya kegiatan Bimlat dan peneliti menggali kemampuan guru dalam memahami dan menyusun bahan ajar LKPD yang baik. Tahap observasi Siklus I bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dilakukan pada minggu ke II dan III bulan Januari tahun 2022. Kompetensi dan Indikator observasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Kompetensi dan Indikator observasi

No	Kompetensi	Indikator
1.	Kemampuan melakukan analisis kurikulum sebelum penyusunan bahan ajar LKPD	Mampu melakukan analisis kurikulum sebelum penyusunan bahan ajar LKPD
2.	Kemampuan menyusun peta kebutuhan LKPD	Mampu menyusun peta kebutuhan LKPD sesuai dengan bahan ajar, materi, dan kompetensi dasar
3.	Kemampuan menentukan judul LKPD sesuai dengan kompetensi dasar	Mampu menentukan judul LKPD sesuai dengan materi dan kompetensi dasar
4.	Kemampuan menyusun bahan ajar LKPD sesuai dengan materi yang akan disampaikan	Mampu menyusun bahan ajar LKPD sesuai dengan materi yang akandisampaikan
5.	Kemampuan menyusun LKPD berdasar kaidah penyusunan (memperhatikan komposisi penulisan, tampilan,gambar serta materi)	Mampu menyusun LKPD berdasar kaidah penyusunan (memperhatikan komposisi penulisan, tampilan,gambar serta materi)

Berdasarkan dari hasil observasi terhadap aktifitas guru dalam pembuatan LKPD melalui Bimlat Model CLKKM, pada siklus I pertemuan I dan II dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Guru yang Membuat LKPD Dengan Karya Mandiri Siklus I Pertemuan I dan II

Dari Gambar 2 di atas dari keseluruhan guru hanya 43,33% guru yang mendapatkan nilai baik, jadi pada siklus I pertemuan I ini pencapaian guru dalam membuat LKPD karya mandiri dengan benar masih rendah (tidak berhasil). Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perlu dilakukan siklus I pertemuan II. pada siklus I pertemuan II dapat diketahui persentase keberhasilan guru dalam pembuatan LKPD dengan benar yaitu 63,33%, 19 orang guru mendapatkan kategori Baik dan 19 orang guru kategori Cukup, dan 2 orang guru masih dalam kategori Kurang Sedangkan standar keberhasilan adalah 80-100%. Kendalanya adalah Sebagian besar guru belum dapat menganalisis kurikulum sebelum penyusunan bahan ajar LKPD, menurut Piet (1981) kemampuan guru dalam menganalisis kurikulum mempermudah dalam perancangan LKPD. Temuan berikutnya rata-rata guru dalam

menyusun bahan ajar LKPD belum sesuai dengan materi yang disampaikan. Menurut Emron *at al.*, (2016), agar LKPD yang disusun sesuai dengan materi perlu memperkuat analisis kurikulum. Maka, dari presentase yang diperoleh dapat dikategorikan peneliti belum berhasil dalam melakukan Bimlat Model CLKKM pada siklus I pertemuan II ini, sehingga perlu dilakukan Siklus ke II untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembuatan LKPD dengan hasil karya mandiri dengan benar.

#### d) refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I pertemuan I dan II bahwa sebagian besar guru belum dapat membuat LKPD karya mandiri dengan baik temuan refleksi siklus I adalah: 1) Guru belum dapat memahami langkah-langkah membuat LKPD dengan benar; 2) Guru belum mampu melakukan analisis kurikulum sebelum penyusunan

bahan ajar LKPD; 3) Guru belum dapat menentukan judul LKPD sesuai dengan materi dan kompetensi dasar; 4) Guru belum mampu menyusun peta kebutuhan LKPD sesuai dengan materi yang akan disampaikan; 5) Contoh LKPD yang diberikan belum dapat membantu guru dalam membuat LKPD secara mandiri, dan 6) Waktu Bimbingan dan latihan masih kurang.

### 3) Siklus II

#### a) Perencanaan

Pada siklus II, upaya yang dilakukan adalah melakukan perbaikan dari hasil observasi, refleksi dan analisis data pada siklus I pertemuan I dan II dengan memfokuskan pada kesulitan yang dialami oleh guru dalam membuat LKPD secara mandiri. Hal yang perlu diperbaiki dalam Siklus II ini adalah dengan melakukan: 1) Durasi Bimbingan dan latihan lebih panjang yang pada siklus pertama waktu Bimlat berdurasi satu kali pertemuan 90 menit, maka di siklus II durasi satu kali pertemuan 120 menit; 2) Memberikan contoh-sontoh yang disesuaikan dengan kebutuhan; 3) Melakukan kontrol yang lebih ketat agar guru tidak langsung mengcopy paste dari contoh yang diberikan (hanya merubah nama dan nama sekolahnya saja); 4) Diharapkan dengan perencanaan yang dibuat melalui pembinaan yang dilakukan peneliti sebagai pengawas nantinya hasil pada siklus II menjadi lebih baik (meningkat).

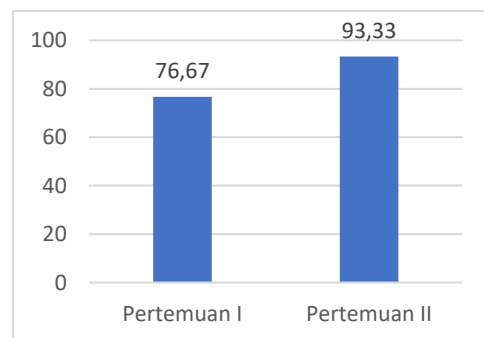
#### b) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II ini masih seperti yang dilakukan pada siklus I yaitu: 1) Analisis

kurikulum sebelum penyusunan bahan ajar LKPD; 2) Penyusunan peta kebutuhan LKPD pada setiap mata pelajaran; 3) Penentuan judul LKPD apakah sudah sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai; 4) Pembuatan bahan ajar yang dibuat guru apakah sudah sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik peserta didik; 5) Pembuatan LKPD berdasar kaidah penyusunan (memperhatikan komposisi penulisan, tampilan, gambar serta materi) secara efektif dan efisien dalam penyusunan LKPD

#### c) Pengamatan (Observasi)

Tahap observasi Siklus II ini bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dilakukan pada minggu ke II dan III bulan Februari tahun 2022. Tahap observasi dilakukan dengan dibantu oleh kepala sekolah sebagai observer untuk mengamati seluruh aktivitas Bimlat kegiatan guru yang terjadi pada proses Bimlat. Berikut adalah lembar observasi terhadap kegiatan guru pada saat Bimlat Model CLKKM dalam pembuatan LKPD. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap pelaksanaan Bimlat Model CLKKM, pada siklus II pertemuan I dan II dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Guru yang Membuat LKPD Dengan Karya Mandiri Siklus II Pertemuan I dan II



Dari Gambar 3 di atas pada siklus II pertemuan I hanya 23 orang guru sudah mendapatkan nilai dengan kategori Baik, 7 orang guru mendapatkan nilai dengan kategori Cukup, sehingga tingkat keberhasilan masih 76,67%, jadi pada siklus II pertemuan I ini pencapaian guru dalam pembuatan LKPD dengan karya mandiri dengan benar masih dalam kategori Cukup (belum berhasil). Pada siklus II pertemuan II sudah 28 orang guru kategori baik dapat diketahui persentase keberhasilan yaitu 93,33% (Amat Baik). Sedangkan standar keberhasilan dalam penelitian ini adalah 80-100%. Temuan keberhasilan LKPD yang dikembangkan yaitu dalam penyusunan peta kebutuhan LKPD pada setiap mata pelajaran sudah benar menurut Simatupang, H., & Purnama, D. (2019). Dalam Menyusun LKPD diharapkan guru terlebih dahulu Menyusun peta kebutuhan setiap mata pelajaran yang akan dirancang, temuan berikutnya sebagian besar guru sudah dapat menentukan judul LKPD sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai; sebagian besar siswa aktif dalam pengerjaan LKPD dan diskusi kelompok; Sebagian besar siswa sudah bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Sejalan dengan penelitian Djulia dan Simatupang (2021) LKPD yang dikembangkan baik dapat meningkatkan keterampilan siswa dan mempermudah guru mengajar. Maka, dari presentase yang diperoleh dapat disimpulkan peneliti telah berhasil melakukan Bimlat Model CLKMM pada siklus II pertemuan II ini.

#### **d) Refleksi**

Refleksi berupa hasil observasi dari pelaksanaan Bimlat Model CLKMM untuk meningkatkan kompetensi guru di Gugus VIII Kecamatan Tanjung Morawa

dalam pembuatan LKPD pada siklus II pertemuan I dan II ini adalah (a) Guru sudah dapat memahami langkah-langkah membuat LKPD dengan benar walaupun di pertemuan I masih ada 7 orang guru yang belum dapat membuat LKPD karya mandiri dengan benar dan pada pertemuan ke II ada 2 orang guru lagi yang belum dapat membuat LKPD dengan benar. Namun secara umum sudah dapat mendapatkan nilai 93,33% atau Amat Baik, (b) Dengan durasi waktu bimbingan dan latihan yang lebih lama dan contoh-contoh LKPD yang sesuai dengan kebutuhan guru, guru dapat membuat LKPD karya mandiri dengan benar. Dari pelaksanaan siklus II pertemuan I dan II ini pembuatan LKPD karya mandiri dengan benar melalui Bimlat Model CLKMM yang dilakukan oleh peneliti berhasil dengan baik, hal ini terlihat dari pencapaian nilai yang sudah pada kategori Amat Baik. Untuk itu peneliti menyelesaikan PTS ini sampai dengan siklus II saja.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan sekolah (PTS) mengenai pembuatan LKPD yang dilakukan guru di Gugus VIII Kecamatan Tanjung Morawa dengan Bimlat Model CLKMM (Contoh, Latihan, Kontrol, Karya, Mandiri) yang dilakukan peneliti selama 2 siklus dapat disimpulkan:

1. Kegiatan Bimlat dengan Model CLKMM (Contoh, Latihan, Kontrol, Karya, Mandiri) yang dilakukan oleh peneliti dapat meningkatkan kompetensi guru di Gugus VIII Kecamatan Tanjung Morawa dalam membuat LKPD karya mandiri.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru dalam

pembuatan LKPD karya mandiri berimplikasi pada peningkatan partisipasi dan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

3. Berdasarkan hasil refleksi kegiatan PTS (Penelitian Tindakan Sekolah) tentang kemampuan guru dalam membuat LKPD karya mandiri untuk mencapai tujuan (a) Menganalisis kurikulum sebelum penyusunan bahan ajar LKPD.(b) Menyusun peta kebutuhan LKPD pada setiap mata pelajaran.(c) Menentukan judul LKPD apakah sudah sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.(d) Mampu menyusun bahan ajar LKPD sesuai dengan materi yang akan disampaikan (e) Membuat LKPD berdasar kaidah penyusunan (memperhatikan komposisi penulisan, tampilan, gambar serta materi) secara efektif dan efisien dalam penyusunan LKPD berhasil mencapai nilai dengan kategori Amat Baik

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhardjono, Supardi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Penerbi T. Bumi Aksara.
- Djulia. E dan Simatupang, H (2021). STEM-based Project for Everyday Life Created by PreService Students and Its Implication of Pedagogical Competence for Science Teacher. *Journal of Physics: Conference Series*
- Emron, Anwar, Y., Komariyah, I., (2016). *Manajemen Sumber Daya.Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Mudlofir, A., & Evi F.R., (2016). *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasution, A.R., Simatupang, H., Daryanti, Siregar, A., Sagala, R. R., Sari, I. R., Sidabuke, M. K., (2020). Profil Pedagogical Content Knowledge (PCK) Guru Dalam Pembelajaran Biologi SMA Negeri 11 Medan Tembung T.P 2019/2020. *Journal Of Biologi Education, Science and Education*. 3(2): 90 – 97.
- Piet, A. Sahertian. Frans Mataheru, (1981). *Prinsip Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Prastowo, A., (2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogyakarta Diva Press
- Rahmat. A., (2010). *Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Manajemen Qolbun Salim.
- Simatupang, H., & Purnama, D. (2019). *Handbook best practice strategi belajar mengajar*. Pustaka Media Guru
- Simatupang, H., Sianturi, A., & Alwardah, M.N. (2019). Pengembangan LKPD Berbasis Pendekatan Science, Technology, Engineering, and Mathematics (STEM) untuk Menumbuhkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 7(4): 170-177.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 Pasal 3 Tentang Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia. Jakarta: Kemendikbud.

Wahyuni, S., Simatupang, H., Santi. (2022). The Effect Of The Problem-Based Learning Model On The Scientific Argumentation

Ability Of Students On Environmental Pollution Materials. *Journal Indonesian Science Education Research*. 4 (1): 18-25.

Widjayanti. (2008). *Media Lembar Kerja Peserta Didik*. Jakarta: Rineka